

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Grafiti adalah coretan-coretan pada dinding yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan kata, simbol, atau kalimat tertentu. Alat yang digunakan pada masa kini biasanya cat semprot kaleng. Sebelum cat semprot tersedia, grafiti umumnya dibuat dengan sapuan cat menggunakan kuas atau kapur.

Kebiasaan melukis di dinding bermula dari manusia primitif sebagai cara mengkomunikasikan perburuan. Pada masa ini, grafiti digunakan sebagai sarana mistisme dan spiritual untuk membangkitkan semangat berburu. Perkembangan kesenian pada zaman Mesir kuno juga memperlihatkan aktivitas melukis di dinding-dinding piramida. Lukisan ini mengkomunikasikan alam lain yang ditemui seorang pharaoh (Firaun) setelah dimumikan.

Kegiatan grafiti sebagai sarana menunjukkan ketidakpuasan baru dimulai pada zaman Romawi dengan bukti adanya lukisan sindiran terhadap pemerintahan di dinding-dinding bangunan. Lukisan ini ditemukan di reruntuhan kota Pompeii. Sementara di Roma sendiri digunakan sebagai alat propaganda untuk mendiskreditkan pemeluk kristen yang pada zaman itu dilarang kaisar.

Adanya kelas-kelas sosial yang terpisah terlalu jauh menimbulkan kesulitan bagi masyarakat golongan tertentu untuk mengekspresikan kegiatan seninya. Akibatnya beberapa individu menggunakan sarana yang hampir tersedia di seluruh kota, yaitu dinding. Pendidikan kesenian yang kurang menyebabkan objek yang sering muncul di grafiti berupa tulisan-tulisan atau sandi yang hanya dipahami golongan tertentu. Biasanya karya ini menunjukkan ketidakpuasan terhadap keadaan sosial yang mereka alami.

Pada perkembangannya, grafiti di sekitar tahun 70-an di Amerika dan Eropa akhirnya merambah ke wilayah urban sebagai jati diri kelompok yang menjamur di perkotaan. Karena citranya yang kurang bagus, grafiti telanjur menjadi momok bagi keamanan kota. Alasannya adalah karena dianggap memprovokasi perang antar kelompok atau gang. Di Amerika Serikat sendiri, setiap negara bagian sudah memiliki peraturan sendiri untuk meredam grafiti. San Diego, California, New York telah memiliki undang-undang yang menetapkan bahwa grafiti adalah kegiatan ilegal.

Di Indonesia sendiri, grafiti mulai dikenal pada masa perang kemerdekaan. Grafiti menjadi alat propaganda yang efektif dalam menggelorakan semangat melawan penjajah Belanda. Sejarah grafiti di Indonesia pada zaman modern juga tidak bisa terlepas dari peran *tembokbomber.com*, sebuah website komunitas *street art* terbesar di Indonesia. Tembok bomber ini bermula dari sebuah *thread* diskusi berjudul *STREET ART* di sebuah forum desain grafis lokal bernama *Godote Forum*. *Thread* tersebut dimulai oleh Darbotz, yang saat ini dikenal sebagai salah satu *street artist* ternama. *Thread* yang membahas segala sesuatu tentang *street art* ini sangat ramai dan digemari. Mulai dari posting foto-foto grafiti, membahas teknik stensil, atau sekedar berkomentar.

Pada tahun 2003, seni grafiti di Indonesia mulai menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dengan banyaknya pelaku seni grafiti baik dalam bentuk perorangan ataupun komunitas yang tersebar hampir di seluruh kota di Indonesia. Akan tetapi bagi sebagian masyarakat di Indonesia, grafiti masih dianggap sebagai suatu hal yang tidak berguna, karena dianggap hanya mengotori dinding-dinding yang ada. Tapi, bagi sebagian orang pula, banyak yang melihat grafiti sebagai suatu karya seni yang patut untuk diacungi jempol. Salah satu komunitas yang mewadahi pelaku seni grafiti adalah Padang Graffiti United.

Padang Graffiti United merupakan sebuah komunitas tempat berkumpulnya para pelaku seni khususnya grafiti di kota Padang. Padang Graffiti United telah menjadi wadah tersendiri bagi pelaku seni grafiti di kota Padang untuk menyalurkan dan mengekspresikan hobi dan bakat seni yang masing-masing mereka miliki dalam bentuk seni visual grafiti. Sejauh ini Padang Graffiti United

telah sukses membuat beberapa acara diantaranya: *Paint Your City*, *Mural Competition*, *Doodle Art Competition*, dan yang terkini *Graffiti Marathon* yang berlangsung selama 4 hari di 4 lokasi yang berbeda di kota Padang. Namun bagi sebagian besar masyarakat awam di kota Padang, masih banyak yang belum mengetahui apa itu Padang Graffiti United serta grafiti masih dianggap sebagai bentuk dari vandalisme atau coret-coretan dan cenderung kearah kegiatan yang negatif. Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, sangat menarik untuk dibahas dan diangkat menjadi sebuah topik perancangan.

Untuk itu diperlukannya sebuah media informasi berbentuk buku yang menjelaskan tentang komunitas Padang Graffiti United, dan perkembangan seni grafiti di kota Padang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Masih banyaknya masyarakat khususnya di kota Padang yang belum mengetahui tentang seni grafiti secara umum.
2. Tidak adanya media informasi berbentuk fisik mengenai komunitas Padang Graffiti United yang merupakan salah satu wadah besar bagi pecinta dan pelaku seni jalanan khususnya grafiti di kota Padang.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus permasalahan dalam perancangan ini yaitu sebagai berikut :

- Bagaimana merancang media informasi berbentuk buku tentang Padang Graffiti United dan perkembangan grafiti di kota Padang.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun ruang lingkup perancangan ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Batasan Masalah

Pembahasan terkait latar belakang masalah :

- Membahas tentang sejarah dan perkembangan grafiti di kota Padang serta merancang media informasi berbentuk buku tentang Padang Graffiti United.

1. Apa

Grafiti merupakan suatu karya seni coretan atau menggambar pada dinding yang menggunakan cat semprot untuk menuliskan kata, simbol, atau kalimat tertentu, yang didalamnya terdapat komposisi visual warna, garis, bentuk, dan volume. Grafiti masih belum dikenal oleh sebagian masyarakat di Kota Padang

2. Kenapa

Tidak adanya media informasi yang menjelaskan tentang Padang Graffiti United dan sejarah perkembangan grafiti itu sendiri khususnya di Kota Padang.

3. Tempat

Proses penelitian dilakukan di Kota Padang.

4. Siapa

- Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan.
- Usia : 17-26 tahun.
- Psikografis : Pelaku seni grafiti, masyarakat umum.
- Strata Sosial : Menengah keatas.

5. Waktu

Agustus 2017-Oktober 2018.

6. Bagaimana

Dengan merancang media informasi berbentuk buku tentang Padang Graffiti United dan perkembangan grafiti di kota Padang yang mengedepankan unsur visual dalam perancangannya, sehingga dapat menarik minat para calon pembacanya dan dapat menjadi sumber informasi tentang Padang Graffiti United dan sejarah perkembangan grafiti di kota Padang.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan media informasi berbentuk buku ini adalah :

- Memberikan informasi mengenai komunitas grafiti Padang Graffiti United dan perkembangan grafiti khususnya di kota Padang.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dan menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 9), dengan cara pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2002:116). Penulis disini berpartisipasi secara langsung atau dengan istilah *Active Participant* dalam melakukan observasi terhadap komunitas Padang Graffiti United dan pengamatan terhadap pengetahuan masyarakat umum di Kota Padang mengenai seni grafiti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan penulis kepada pelaku seni grafiti bernama Zikri Zeek yang merupakan salah satu *graffiti writer* yang telah lama berkecimpung dalam seni grafiti dan cukup dikenal dikalangan pecinta seni grafiti di Kota Padang. Wawancara diungkapkan oleh subjek secara langsung terkait tentang sejarah perkembangan grafiti di Kota Padang, dan juga penulis melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat umum di Kota Padang tentang pandangan mereka terhadap grafiti di Kota Padang.

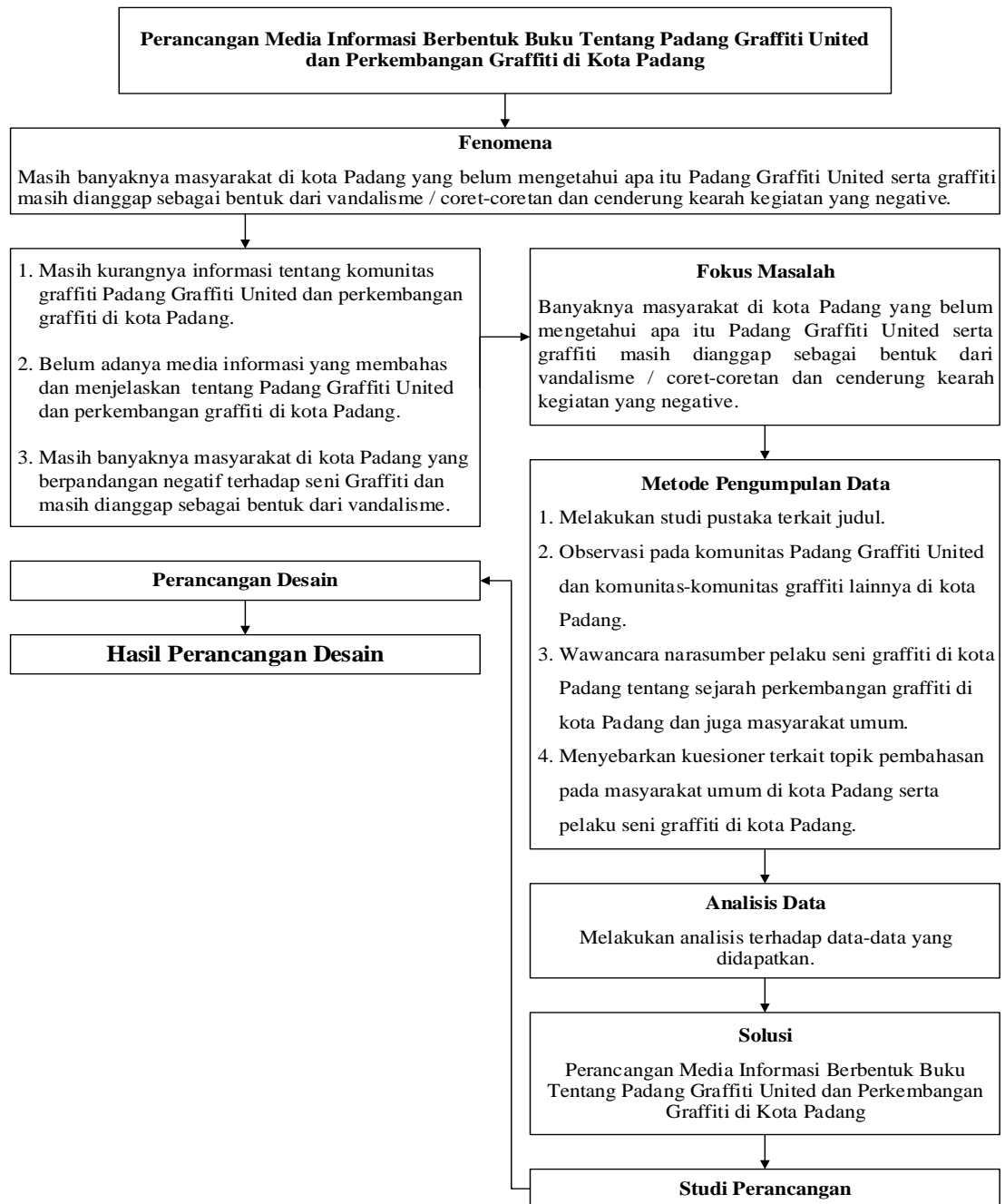
3. Studi Literatur dan Dokumen

Studi literatur adalah Teknik pengumpulan data melalui buku, jurnal, artikel, maupun data-data yang diperoleh dari internet dengan tujuan memperoleh gambaran teori yang relevan serta referensi yang dianggap penulis sesuai dengan topik penelitian, yaitu mengenai media informasi berbentuk buku tentang Padang Graffiti United dan perkembangan graffiti di Kota Padang.

1.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis SWOT. Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti (2006:18–19) adalah identifikasi faktor secara sistematis untuk memutuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT juga merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis.

1.8 Kerangka Perancangan



Skema 1.1 Skema Kerangka Perancangan

Sumber : Pribadi

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan penelitian, sistematika penulisan dibagi atas lima bagian yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Menjelaskan secara umum tentang latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dan kerangka perancangan.

BAB II : Dasar Pemikiran

Berisikan tentang dasar pemikiran dan teori-teori yang relevan sebagai landasan dalam melaksanakan perancangan media informasi berbentuk buku tentang Padang Graffiti United dan perkembangan grafiti di Kota Padang.

BAB III : Data dan Analisis Masalah

Membahas data hasil dari pengumpulan data melalui wawancara kepada Zikri Zeek yang merupakan salah satu *graffiti writer* yang telah lama berkecimpung dalam seni grafiti dan cukup dikenal dikalangan pecinta seni grafiti di Kota Padang. Kemudian analisis data proyek sejenis untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan sebagai landasan dalam konsep perancangan.

BAB IV : Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan tentang konsep media informasi yang digunakan, konsep kreatif yang dapat menarik target *audience*, konsep visual perancangan, konsep bisnis, serta hasil perancangan buku tentang Padang Graffiti United dan sejarah perkembangan grafiti di kota Padang.

BAB V : Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran terkait dengan hasil perancangan buku tentang Padang Grafiti United dan sejarah perkembangan grafiti di kota Padang.